

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGOBATAN TRADISIONAL
DAN MISTIK DI NAGARI SUAYAN TINGGI KECAMATAN SUAYAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

***THE PUBLIC PERCEPTION ABOUT TRADITIONAL MEDICINE AND
MYSTICAL IN NAGARI SUAYAN TINGGILIMA PULUH KOTA REGENCY***

Hafizah

(Dosen Yayasan Prodi Pendidikan Kewarganegaraan STKIP Ahlussunnah
Bukittinggi)

e-mail: hafizah_pipit@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi masyarakat tentang pengobatan Tradisional dan mistik, jenis pengobatan tradisional dan mistis, faktor penyebab masyarakat mempercayai pengobatan tradisional dan mistik, serta dampak negatif yang ditimbulkan ketika warga yang sakit tidak berobat ke dokter, dan upaya pemerintah setempat dalam mengubah persepsi masyarakat Nagari Suayan tentang pengobatan tradisional dan mistik. Jenis penelitian adalah jenis studi kasus. Teknik pemilihan informan menggunakan metode (purposive sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: masyarakat di Nagari Suayan lebih percaya berobat ke dukun dari pada ke dokter dikarenakan pandangan mereka yang sudah mendarah daging bahwa berobat ke dukun yang notabene mengobati menggunakan tumbuhan alami tidak memiliki efek samping dan tidak memakai zat kimia, serta tidak banyak mengeluarkan biaya. Dampak negatif yang ditimbulkan ketika warga tidak datang ke dokter ketika sakit adalah: sakitnya tambah parah, ada beberapa yang meninggal dunia, Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengubah persepsi masyarakat: dengan memberikan penyuluhan dampak positif berobat ke dokter.

Kata Kunci: persepsi, pengobatan tradisional, mistik

ABSTRAC

This study aims to reveal people's perceptions of Traditional and mystical treatment, traditional and mystical treatment types, factors causing people to believe in traditional and mystical remedies, and the negative impacts of sick people not going to doctors, and local government efforts to change people's perceptions Nagari Suayan on traditional and mystical treatment. The type of study is case study. Selection technique of informant use method (purposive sampling). the results of the study showed that: people in Nagari Suayan believe more to seek shamans than to the doctor because of their ingrained view that treatment to a dukun who incidentally treat using natural plants has no side effects and no use of chemicals, and not much cost . Negative impacts caused when people do not come to the doctor when sick is: the pain is more severe, there are some who died, Efforts made by the government to change the public perception: by giving counseling positive impacts to see a doctor.

Keywords: perception, traditional medicine, mystic

PENDAHULUAN

Manusia memiliki naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambung tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia yang kemudiannya sangat berpengaruh terhadap cara dan pola pikirnya. Misalnya seseorang memberikan tekanan yang kuat terhadap faktor kebendaan, maka pola berpikirnya cenderung bersifat materialistis. Pola berpikir tertentu yang diantut seseorang akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut merupakan kecenderungan untuk berbuat atau tidak berbuat terhadap manusia, benda atau keadaan. Seseorang yang pola berpikirnya materialistis dia lebih mementingkan pekerjaan yang menghasilkan materi yang banyak dan kurang memperhatikan kepuasan batiniah mengerjakan pekerjaan tersebut. (Soekanto, 2004:117-118)

Sikap tersebut lazimnya membentuk perilaku tertentu yang kemudian menjadi pola perilaku apabila berlangsung secara bersinambung. Kalau pola perilaku sudah membudaya maka gejala itu menjadi patokan perilaku yang pantas. Patokan perilaku yang pantas tersebut biasanya disebut norma atau kaidah. Perangkat kaidah-kaidah tertentu seperti kepercayaan, kesopanan, dan hukum menjadi patokan dalam interaksi sosial (Soekanto, 2004:117-118)

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan, mempunyai budaya yang berbeda di setiap daerah sehingga memiliki makna di setiap kebudayaan, masyarakatnya yang berbudaya dan bersosial. Salah satu budaya di Indonesia yang masih sangat kental adalah kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan mistis. Di daerah-daerah terpencil masyarakatnya masih menganut budaya yang tradisional seperti pengobatan tradisional. (Permana, 2007:1).

Menurut Permana (2007:1) Pengobatan tradisional adalah obat jamu atau ramuan bahan alami yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional telah di gunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman Sedangkan Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, yaitu pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui latihan meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan indera atau rasio. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio. Seperti mengetahui penyakit manusia hanya dari sebuah telur ayam atau dari ayam yang dibeli sendiri oleh pasien.dan sebagainya. Pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang diperoleh dari jalan tasawuf (proses praktek dan latihan diri melalui cinta yang mendalam untuk ibadah dan mengembalikan diri ke jalan tuhan) serta pengetahuan yang supra rasional tapi kadang-kadang memiliki bukti empiris ([Http://www. Wikipedia. Com](http://www.Wikipedia.Com))

Mistis sangat dominan dalam kehidupan masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah yang masih Tradisional.Kata mistik, menurut De Jong (1999:59) seperti juga kata "misteri" berasal dari kata kerja Yunani yang mempunyai dua arti. Arti pertama adalah menutup mata dan mulut, dan arti kedua adalah mengantarkan seseorang ke dalam suatu rahasia lewat upacara. Pada awal penggunaannya di Barat pada abad ke-5 kata mystical menunjukkan suatu corak teologi yang hanya mengindahkan pendekatan yang melampaui akal dan

pengalaman manusia. Pada pendekatan etimologis ini tampak bahwa mistik tidak akrab dengan corak berpikir analitis akali yang menjadi watak ilmu pengetahuan. Sebagai sebuah kenyataan dalam cakrawala hidup, keberadaan daya-daya gaib dengan atau tanpa mistik magis tidak bisa ditampik. Tidak berarti harus melupakan dampak-dampak yang muncul dari penggunaannya secara sosial. Persoalannya pun lebih dari sekedar menyangkut etika maupun ketepatan guna mistik magis bagi masa kini (Noor, 1997:17).

Pengobatan tradisional di Nagari suayan ini seperti persalinan secara tradisional, pengobatan patah tulang, dan bedah ayam. sekarang menjadi pengobatan alternative sebenarnya tidak lengkap dalam menangani masalah kesehatan, karena dengan menganggap masalah kesehatan disebabkan pengaruh roh-roh jahat, kekuatan magis dan ketidak seimbangan energy, maka masyarakat sering mengabaikan penyebab penyakit yang disebabkan oleh hal-hal yang bersifat materialistic (seperti racun, bakteri, dan virus). Munculnya pengobatan modern dan kembalinya alternative adalah karena keduanya hanya memandang dari salah satu aspek manusia, fisik atau spiritual padahal hakekat manusia sekarang di sadari sebagai aspek spiritual, psikis dan fisik (Permana, 2007:27).

Sehingga jika mencoba berikhtiar untuk mengelola daya-daya gaib untuk kepentingan yang sesuai dengan tema zaman. Ada pakar kebudayaan yang memandang mistis magis sebagai benih-benih aktivitas teoritis dan ilmiah yang muncul dari rasa heran manusia. Namun pada magis, rasa heran tersebut tidak mampu menyingkap sebab-musabab yang sesungguhnya, bahkan menjebak orang untuk puas dengan sebab-musabab khayali seperti sakit karena disantet orang dan lain sebagainya. Pengetahuan dalam arti yang di pahami zaman sekarang, tidak mampu dicapai lewat magis. Kalaupun belakangan terdapat upaya-upaya yang sukses dalam memberikan secara ilmiah fenomena daya-daya gaib maka pada saat bersamaan hal tersebut telah menjadi kenyataan ilmiah di luar magis (Noor, 1997:23).

Sehingga dengan kepercayaan masyarakat yang seperti ini banyak penyakit yang tidak terdeteksi atau lambat di ketahui, banyak penyakit yang memang memerlukan medis malah terabaikan karna kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengobatan dokter karna lebih akurat dan cepat di ketahui apa penyebab dan penyakitnya seperti jantung, paru-paru, melahirkan yang tabayinya tidak kunjung keluar harusnya dioperasi namun pada pengobatan tradisional diberikan ramuan pelicin agar si bayi cepat keluar namun pada akhirnya si bayi keluar dan ibu tidak terselamatkan karena pendarahan dengan melahirkan yang dipaksakan.. Dalam artikel ini akan mencoba untuk memaparkan persepsi masyarakat Nagari Suayan terhadap pengobatan Tradisional dan mistis serta dampak negatif terhadap masyarakat ketika tidak berobat ke dokter ketika sakit.

Persepsi adalah proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi dan mengatur stimulasi yang datang dari luar. Stimuli ditangkap oleh indra secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak atau hubungannya dengan dunia sekelilingnya (Suranto, 2010:107)

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena

pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (Soekanto, 1990:164). Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab) yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat Indonesia (Syani, 2007: 30). Jadi masyarakat adalah sekumpulan individu (manusia) yang terikat oleh pemikiran, perasaan, dan sistem atau aturan yang sama. Persepsi masyarakat dapat disimpulkan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul atau berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinue yang terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera (kompasiana.com)

Menurut Permana (2007:1) Pengobatan tradisional adalah obat jamu atau ramuan bahan alami yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional telah di gunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Penggunaan obat tradisional ini di wariskan secara turun-temurun dari nenek moyang kita, sehingga keberadaannya merupakan warisan budaya bangsa Indonesia. Obat tradisional yang lebih populer disebut jamu merupakan kebutuhan dalam bidang kesehatan disamping obat-obat farmasi. Kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia terutama yang ada di desa-desa menggunakan jamu sebagai penyembuhan dan perawatan kesehatannya bukan suatu hal yang asing lagi. Hal tersebut disebabkan jamu merupakan warisan nenek moyang yang sejak dulu telah menggunakan jamu. Bahan-bahan untuk pembuatan jamu relatif mudah diperoleh dari lingkungan sekitar.

Mistik adalah pengetahuan yang tidak rasional, yaitu pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui latihan meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan indera atau rasio. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio. Agama Islam juga membahas pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh melalui jalan tasawuf. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang supra rasional tetapi kadang-kadang mempunyai bukti empiris. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui rasa dan hati. Cara memperoleh pengetahuan mistis adalah latihan yang disebut dengan *riyadhah* (latihan), dari situlah manusia dapat memperoleh pencerahan, memperoleh pengetahuan. Kebenaran pengetahuan mistis diukur dengan berbagai ukuran.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat suayan mengenai pengobatan Tradisional dan Modern adalah apa yang ada dalam diri manusia seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain sehingga mereka dapat memilih pengobatan yang tepat bagi penyakit mereka masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini adalah tipe studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus (case) dalam konteksnya secara natural tanpa ada intervensi dari pihak luar (Salim, 2003:93). Tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap pengobatan Tradisional dan mistik di Nagari suayan Tinggi Kecamatan Suayan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini termasuk tipe studi kasus instrinsik dengan model studi kasus tunggal dengan single level analysis.

Teknik pemilihan informan dengan menggunakan metode (purposive sampling). Artinya informan ditentukan secara sengaja atas pertimbangan tertentu bukan secara acak (Faisal, 1990:56). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan dari dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer data yang berhubungan langsung dengan pelaku pengobatan Tradisional dan mistik di Nagari suayan Tinggi Kecamatan Suayan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini untuk menjamin dan memperkuat keabsahan data penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pengobatan Tradisional dan mistis diantaranya : 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, dan 3) triangulasi data (Moleong, 2009: 327-330). Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 September 2017 sampai 21 Januari 2018. Jadi kira-kira penelitian ini berlangsung sekitar 4,5 bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Permana (2007:1) Pengobatan tradisional adalah obat jamu atau ramuan bahan alami yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau campuran bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Persepsi masyarakat terhadap pengobatan Tradisional dan mistis adalah karena Penggunaan obat tradisional ini merupakan warisan secara turun-temurun dari nenek moyang kita yang sudah berpengalaman, sehingga keberadaannya merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang patut dipercayai. Persepsi atau pandangan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan mistis ini sangat berkaitan dengan hubungan social masyarakat karena saling memberikan informasi atau saling membantu satu sama lainnya bahwa masyarakat Nagari suayan menganggap bahwa pengobatan tradisional lebih murah dan lebih dapat dipercaya karena dukun yang mengobati pakai kekuatan mistis, Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, yaitu pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui latihan meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan indera atau rasio. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio. Seperti mengetahui penyakit manusia hanya dari

sebuah telur ayam atau dari ayam yang dibeli sendiri oleh pasien.dan sebagainya. Pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang diperoleh dari jalan tasawuf (proses praktek dan latihan diri melalui cinta yang mendalam untuk ibadah dan mengembalikan diri ke jalan tuhan) serta pengetahuan yang supra rasional tapi kadang-kadang memiliki bukti empiris ([Http://www. Wikipedia. Com](http://www.Wikipedia.Com))

Bentuk bentuk dari pengobatan tradisional dan mistis di Nagari suayan sebagai berikut:

a) Persalinan secara tradisional

Persalinan tradisional adalah pertolongan persalinan oleh tenaga non media yang dilakukan oleh perempuan yang sudah ahli dalam persalinan yang disebut dengan dukun beranak. Dukun beranak diangkat berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat atau pekerjaan yang sudah turun menurun dari nenek moyangatau keluarganya. Dukun beranak tidak memiliki dasar ilmu hanya memakai naluri saat persalinan, alat yang digunakan sederhana saja, gunting dan lain sebagainya yang sederhana. Bayarannya pun tidak memiliki patokan karena menurut mereka tugas dukun bayi adalah menolong sesama.oleh karena inilah masyarakat Nagari suayan banyak ke dukun beranak ketika melahirkan, tidak sedikit yang meninggal dunia ketika pendarahan.

b) Pengobatan penyakit dalam melalui bedah ayam

Pengobatan bedah ayam yaitu pengobatan yang dilakukan melalui media ayamdimana penyakit dapat diketahui melalui ayam yang sudah dibedah. Dari dahulu orang-orang percaya bahwa ayam yang dibedah oleh dukun (orang pintar) dapat menunjukkan apa jenis penyakit yang diderita. Setelah ayam itu dibedah, ayam harus dimasak dan dimakan oleh orang yang sakit dengan dmikian maka masyarakat percaya penyakit mereka akan sembuh.kepandaian ini biasanya diperoleh dari seorang guru atau warisan turun temurun orang tua kepada anaknya. Alat yang digunakan hanya pisau untuk membedah ayam dan wadah untuk menampung darah sehingga dari situlah diketahui penyakit seseorang.

c) Pengobatan patah tulang

Ketika dokter di rumah sakit memakai alat gip atau besi untuk menyatukan tulang yang patah, maka pengobatan tradisional hanya dengan menggunakan bahan alami seperti di urut menggunakan minyak kelapa yang sudah dibacakan penawarnya terlebih dahulu, ada juga yang mengoles dengan asam yang dipanaskan sampai mengikat tangan yang patah dengan buah pala dan minyak lalu dibalut dengan daun pinang biayanya murah dan banyak penyakit yang sembuh karena pengobatan ini. Oleh karena itu masyarakat Nagari suayan menyukai pengobatan tradisional.

Pengobatan yang seperti inilah yang dipercayai masyarakat Nagari Suayan selain murah juga dipercaya cepat sembuh karena mantra yang dibaca si dukun. Ini akibat dari budaya nenek moyang yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja sehingga masyarakat lupa bahwa kesehatan mereka harus cepat disembuhkan dengan obat modern seperti pasien yang sakit jantung pengobatan satu-satunya adalah operasi by pass namun tidak dilakukan malah dibawa ke pengobatan tradisional, akhirnya tidak sedikit pasien jantung yang lebih cepat meninggal dunia karena menunda nunda operasi dengan pengobatan tradisional.

Salah satu teori yang menganalisis masalah ini adalah teori tindakan sosial dimana tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Perilaku seperti ini digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu. Satu satunya pembenaran yang perlu adalah bahwa inilah cara yang sudah dilakukan nenek moyang kami dan demikian pula nenek moyang mereka sebelumnya. Ini adalah cara yang sudah begini dan akan begini terus. (Weber dalam Johnson, 1986:221) sehingga dengan adanya budaya yang turun menurun dari nenek moyang masyarakat setempat sulit untuk beralih ke pengobatan modern. Oleh karena warisan nenek moyang inilah yang menjadikan masyarakat Nagari Suayan susah untuk beralih pada pengobatan modern.

d) Faktor penyebab masyarakat mempercayai pengobatan tradisional dan mistis yaitu

Pengobatan tradisional bukanlah hal yang asing yang dilakukan masyarakat di Indonesia. Pengobatan tradisional sering digunakan masyarakat Indonesia saat ini. Pengobatan tradisional sudah diberikan oleh leluhur sejak dahulu dari nenek moyang kita mulai dari pengobatan herbal, orang pintar, sampai orang yang dianggap mendapatkan mu'jizat dari tuhan seperti yang dilakukan masyarakat Jawa terhadap ponari yang katanya mendapatkan batu dari petir. Sehingga batu tersebut dianggap dapat menyembuhkan segala penyakit yang notabene batu tersebut tidak menjamin kebersihannya.

1) Bawang putih

Bawang putih (*Allium sativum*) tanaman yang sudah tak asing lagi bagi kehidupan manusia, bawang ini sebagai rempah dunia juga berperan sebagai tanaman obat. Bawang putih tumbuh secara berkelompok dan berdiri tegak sampai setinggi 30-75 cm, mempunyai batang semu yang terbentuk dari pelepah-pelepah daun. Helai daunnya mirip pita, berbentuk pipih dan menajang. Akar bawang putih terdiri dari serabut-serabut kecil yang berjumlah banyak.

Khasiat tanaman ini untuk mengobati Asma, Sakit Kuning, Ambeien, luka memar karena tikaman atau pukulan, luka kena benda tajam berkarat, sengatan serangga. (Permana, 2007 : 20-22)

2) Cengkeh

Tanaman ini mempunyai nama latin *Syzygium aromaticum*, tumbuhan cengkeh termasuk jenis tumbuhan perdu (tumbuhan yang lebih tinggi dari herbal) yang dapat memiliki batang pohon besar dan berkayu keras, cengkeh mampu bertahan hidup puluhan bahkan ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20-30 m dan cabang-cabangnya cukup lebat.

Khasiat dari tanaman cengkeh yaitu dapat digunakan untuk penyakit kolera, menambah denyut jantung, campak, menghitamkan alis mata. (Permana, 2007 : 32-34)

3) Kelapa

Air buah ini sangat tersohor sebagai minuman favorit penghilang dahaga dan bernilai ekonomis. Pohon ini mempunyai nama latin *Cocos Nucifera*. Pohon kelapa termasuk jenis tanaman yang mempunyai buah berukuran cukup besar. Batang pohon kelapa umumnya berdiri tegak dan tidak bercabang, dan dapat

mencapai 10-14 m lebih. Buah terbungkus dengan serabut dan batok yang cukup kuat sehingga untuk memperoleh buah kelapa harus di kuliti lenih dahulu.

Khasiat dari buah kelapa adalah mengobati keracunan, sakit panas, demam berdarah, kencing batu, Influenza, mengusir cacing kremi, sakit gigi berlubang (Permana, 2007 : 42-44)

4) Nanas

Tanaman ini dikenal dengan buah nya yang manis dan rasa nya yang khas berbeda dengan buah lain dan hampir setiap orang pernah mencicipinya. Nanas merupakan tanaman buah dan berjenis herba yang selalu berbuah sepanjang tahun. Tinggi tanaman nya sekitar 50-150 cm, di bagian pangkal nya terdapat tunas merayap. Daun berkumpul pada akar dan pada bagian pangkal nya melebar menjadi pelepah.

Buah yang telah masak bersifat dingin, dapat berkhasiat mengurangi keluar nya asam lambung yang berlebihan atau penyakit maag, membantu mencerna makanan di lambung, anti radang, peluruh kencing, membersihkan jaringan kulit mati, mengganggu pertumbuhan sel kanker dan menghambat penggunaan trombosit. Daun nya berkhasiat pencahar, anti radang, dan menormalkan siklus haid. (Permana, 2007 : 61-63).

D. Faktor budaya

Budaya merupakan suatu pikiran, adat istiadat, kepercayaan yang menjadi kebiasaan masyarakat (Agusmarni, 2012) nilai-nilai budaya inilah yang membentuk suatu pola pikir dimana individu itu berada. Pengobatan yang dilakukan masyarakat di Nagari Suayan lebih banyak ke dukun atau pengobatan tradisional karena faktor sugesti dan warisan turun temurun.

e) Faktor psikologis

Sakit merupakan suatu kondisi yang sangat tidak menyenangkan sehingga menjadikan seseorang untuk pergi ke mana saja agar seseorang itu sembuh termasuk pada pengobatan tradisional dan mistis (Agusmarni 2012).

f) Faktor kejenuhan terhadap pelayanan pemerintah

Antrian di rumah sakit umum yang sangat lama membuat pasien enggan untuk ke rumah sakit berobat sehingga memutuskan ke pengobatan tradisional. Sehingga dengan banyaknya masyarakat yang berobat tradisional selain murah dan cepat sembuh maka dampak negatif yang ditimbulkan adalah banyaknya kematian akibat keterlambatan penanganan medis, dimana kesehatan pasien hanya sugesti yang diberikan masyarakat dari hasil interaksi sosial. Sehingga dapat kesimpulan bahwa ada penyakit yang dapat disembuhkan dengan alternatif ada yang tidak seperti jantung yang harus operasi by pass yang tidak bisa menunggu lama, atau retak batok kepala dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masyarakat mempercayai pengobatan tradisional adalah karna (1) faktor ekonomi (2) faktor sosial (3) faktor budaya (4) faktor psikologis (5) faktor manfaat dan keberhasilan (6) faktor kejenuhan terhadap pelayanan pemerintah. Sehingga berakibat

banyaknya warga yang meninggal dunia tanpa penanganan medis dan tidak dapat diketahui penyakit yang diidapnya. Masyarakat perlu di beri sosialisasi lebih terkait pengobatan modern, agar tidak ada lagi masyarakat yang meninggal karna kurangnya penanganan dari medis.

DAFTAR PUSTAKA

- AW. Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi IKIP Malang*: YA3 Malang.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumiaksara.
- Permana, Heri. 2007. *Tanaman Obat Tradisional*. Bandung: PT. Angkasa Group.
- Moleong. Lexy. J. 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. Edisi Revisi.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.